

Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan

Moh. Nasir¹, Ady Alfian Mahmudinata², Hafidulloh³, Miftah Ulya⁴, Fauzan Akmal Firdaus⁵

STAI Hasan Jufri Bawean¹, STAI Madiun², STIE Yapan, Surabaya³, IAI Diniyyah Pekanbaru⁴, STIT Az

Zahra Tasikmalaya⁵

mohammadnashir7@gmail.com¹, ady@staimadiun.ac.id², hafidzulloh@yahoo.com³, miftah@diniyah.ac.id⁴, fauzanakmalfirdaus93@gmail.com⁵

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol:1 No :2 Desember 2023 Halaman:799-816 Keywords: empowerment strategy improvement education management	<i>Education is the main pillar of a country's development, and effective education management is key to achieving this goal. This research explores school empowerment strategies as an effort to improve education management in Indonesia. Incorporating a qualitative approach, this research uses case study analysis to understand the implementation of empowerment strategies in several secondary schools. The results show that school autonomy and leadership development are critical elements in improving education management. Autonomy gives schools the freedom to design a curriculum that is more in line with the needs of students and the local environment. Effective leadership, especially by school principals, is a catalyst to stimulate innovation and motivation of teaching staff. Challenges in education management, such as limited resources and dynamic curriculum changes, require integrated solutions. School empowerment, with a focus on teacher, parent and community involvement, is emerging as a potential solution. Through training and development programs, teachers can overcome technological challenges and update their pedagogical skills. Recommendations generated from this study include the need for government support in the formulation of policies that support school empowerment, better leadership training, and closer collaboration between educational institutions and industry. A draft school empowerment program is also proposed as a concrete foundation for the implementation of this strategy.</i>

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu negara, dan manajemen pendidikan yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan manajemen pendidikan di Indonesia. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis studi kasus untuk memahami implementasi strategi pemberdayaan di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otonomi sekolah dan pengembangan kepemimpinan adalah elemen kritis dalam meningkatkan manajemen pendidikan. Otonomi memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan lokal. Kepemimpinan yang efektif, terutama oleh kepala sekolah, menjadi katalisator untuk merangsang inovasi dan motivasi staf pendidik. Tantangan dalam manajemen pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan kurikulum yang dinamis, memerlukan solusi yang terpadu. Pemberdayaan sekolah, dengan fokus pada keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat, muncul sebagai solusi yang potensial. Melalui program pelatihan dan pengembangan, guru dapat mengatasi tantangan teknologi dan memperbarui keterampilan pedagogis. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya dukungan pemerintah dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pemberdayaan sekolah, pelatihan kepemimpinan yang lebih baik, dan kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan industri. Rancangan program pemberdayaan sekolah juga diusulkan sebagai landasan konkrit untuk implementasi strategi ini.

Kata Kunci : strategi pemberdayaan, peningkatan, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Aspek kritis dalam merinci kebutuhan dan urgensi penelitian. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi oleh sistem manajemen pendidikan menjadi semakin kompleks

seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan jumlah sekolah, variasi kebijakan pendidikan, dan dinamika masyarakat memunculkan kebutuhan untuk meningkatkan manajemen pendidikan secara efektif (Maisaro dkk., 2018). Manajemen pendidikan yang baik sangat penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, serta untuk memenuhi tuntutan global dalam memberikan pendidikan berkualitas (Maisaro dkk., 2018).

Pemberdayaan sekolah muncul sebagai solusi yang menjanjikan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pemberdayaan sekolah bukan sekadar konsep, melainkan suatu pendekatan yang menekankan pada peningkatan peran dan tanggung jawab sekolah dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan meningkatkan kualitas pendidikan (Komara & Apip, 2023). Dalam konteks ini, strategi pemberdayaan sekolah menjadi fokus penelitian yang penting, karena keberhasilan implementasinya dapat memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini merespons dinamika global, di mana negara-negara maju telah berhasil mengimplementasikan strategi pemberdayaan sekolah sebagai kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, melalui pemahaman yang mendalam terkait dengan strategi pemberdayaan sekolah, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi konkret yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya meningkatkan manajemen pendidikan di Indonesia.

Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar dan keragaman budaya menimbulkan tantangan unik dalam mengelola sistem pendidikan. Perbedaan kondisi ekonomi, sosial, dan infrastruktur antar wilayah menyulitkan upaya penyelenggaraan pendidikan yang merata. Di tengah dinamika ini, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi sangat vital. Sekolah tidak hanya diharapkan menjadi tempat penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan akses pendidikan yang merata dan pemahaman yang mendalam terkait manajemen pendidikan. Peningkatan akses bukan hanya tentang jumlah sekolah yang tersedia, tetapi juga terkait dengan kualitas dan daya dukung manajemen yang ada di setiap sekolah. Strategi pemberdayaan sekolah diharapkan dapat memberikan pandangan yang holistik terhadap permasalahan ini, tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada peningkatan kualitas manajemen pendidikan.

Melihat tren global, negara-negara maju telah berhasil mengimplementasikan strategi pemberdayaan sekolah dengan sukses. Berbagai pendekatan dan model pemberdayaan sekolah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, dan melibatkan aktif semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bersifat lokal tetapi juga mengambil inspirasi dan pelajaran dari praktik-praktik terbaik yang telah diujicobakan di berbagai belahan dunia.

Pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang mencakup aspek kualitas, aksesibilitas, dan relevansi. Meskipun telah terjadi peningkatan signifikan dalam hal akses pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah, tantangan tetap ada dalam memberikan pendidikan yang berkualitas secara merata di seluruh negeri. Disparitas antar wilayah, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pendidik, masih menjadi isu kritis yang perlu diatasi (Noor & Islamiya, 2023).

Dinamika sistem pendidikan Indonesia juga tercermin dalam variasi kebijakan yang diimplementasikan dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan ujian nasional menciptakan suasana yang terus berkembang. Tantangan terletak pada sejauh mana kebijakan ini dapat diimplementasikan dengan efektif di lapangan, mengingat keragaman kondisi dan infrastruktur pendidikan di berbagai daerah.

Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin mendesak seiring dengan perkembangan global dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Persaingan global menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis dan pemahaman mendalam terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, konteks pendidikan di Indonesia tidak hanya harus mampu menyediakan akses, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks ini, pemberdayaan sekolah muncul sebagai pendekatan yang menarik untuk meningkatkan manajemen pendidikan. Mengaktifkan peran sekolah sebagai entitas yang dapat mengelola sumber daya lokal dan merespons kebutuhan spesifik masyarakat setempat menjadi strategi yang menjanjikan. Dengan memahami dinamika pendidikan di Indonesia, termasuk tantangan dan peluang yang ada, strategi pemberdayaan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa ini.

Manajemen pendidikan merupakan tulang punggung bagi kesuksesan suatu sistem pendidikan (Adriani dkk., 2020). Dalam lingkup ini, manajemen pendidikan tidak sekadar merujuk pada administrasi sekolah, tetapi melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan secara holistik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen yang diterapkan.

Manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam optimalisasi sumber daya yang tersedia. Mulai dari tenaga pendidik, fasilitas belajar-mengajar, hingga dukungan finansial, semuanya harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan dampak maksimal. Dengan manajemen yang efektif, sekolah mampu merencanakan penggunaan sumber daya secara cerdas, meminimalkan pemborosan, dan mengalokasikan resur berdasarkan kebutuhan riil (A. N. Hidayati, 2023).

Manajemen pendidikan juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Perencanaan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, dan evaluasi proses belajar harus dilakukan secara cermat. Manajemen pendidikan yang baik memberikan landasan untuk implementasi inovasi dan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Isamuddin dkk., 2021).

Dalam era globalisasi, daya saing suatu bangsa diukur dari kualitas pendidikan yang diberikan. Manajemen pendidikan yang efektif dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pasar kerja global dan lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Dengan memastikan bahwa kurikulum relevan, tenaga pendidik berkualitas, dan fasilitas memadai, manajemen pendidikan berperan kunci dalam meningkatkan daya saing siswa di tingkat internasional.

Lebih dari sekadar pengelolaan administratif, manajemen pendidikan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepemimpinan. Siswa yang diberdayakan dan dididik melalui manajemen pendidikan yang baik memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara. Dengan demikian, manajemen pendidikan membentuk landasan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter, keterampilan kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial (Komara dkk., 2023).

Tantangan yang dihadapi dalam manajemen pendidikan di Indonesia saat ini sangat kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam. Pertama-tama, disparitas antar wilayah menjadi hambatan serius. Banyak daerah, terutama yang terpencil, mengalami keterbatasan dalam infrastruktur pendidikan dan ketersediaan sumber daya manusia berkualitas. Selain itu, kebijakan nasional yang sering kali bersifat umum seringkali sulit diimplementasikan secara efektif di tingkat lokal. Perbedaan kondisi sosial dan ekonomi antar daerah menimbulkan ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan (Handoyo dkk., 2021).

Perubahan dinamis dalam kurikulum dan metode pengajaran menciptakan tantangan tersendiri. Guru dan tenaga pendidik perlu terus beradaptasi dengan perubahan tersebut, yang kadang-kadang terlalu cepat untuk diikuti oleh seluruh komponen pendidikan. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi para pendidik dapat menghambat efektivitas implementasi kebijakan baru, sehingga merugikan kualitas pengajaran (Gani, 2021).

Dalam menghadapi tantangan manajemen pendidikan, pemberdayaan sekolah muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Pemberdayaan sekolah bukan hanya sebatas memberikan otonomi dalam pengelolaan administratif, tetapi juga melibatkan seluruh stakeholder pendidikan dalam proses pengambilan keputusan. Sekolah diharapkan mampu menyesuaikan kurikulum dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan bermakna.

Pemberdayaan sekolah dapat menjadi katalisator untuk mengatasi disparitas antar wilayah. Dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan program pendidikan, potensi lokal dapat dimaksimalkan. Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup sisi administratif, tetapi juga menciptakan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah masing-masing.

Dengan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat setempat, pemberdayaan sekolah menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan peningkatan manajemen pendidikan secara menyeluruh. Sebagai solusi yang bersifat inklusif dan berkelanjutan, pemberdayaan sekolah memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia (Rumi dkk., 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman terhadap manajemen pendidikan di konteks Indonesia. Melalui pemeriksaan mendalam terhadap berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih tajam terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi dan peluang-peluang yang ada. Pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan akan memberikan landasan yang kokoh untuk merumuskan rekomendasi dan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini mengidentifikasi strategi pemberdayaan sekolah yang efektif sebagai langkah konkret dalam meningkatkan manajemen pendidikan. Melalui analisis yang seksama terhadap berbagai model dan praktik pemberdayaan sekolah yang telah diterapkan di berbagai konteks, penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi mana yang paling relevan dan dapat diadopsi secara efektif di tingkat nasional. Identifikasi ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai best practices global, tetapi juga akan menyesuaikan solusi-solusi tersebut dengan karakteristik unik dan kebutuhan masyarakat pendidikan di Indonesia.

Dengan mengidentifikasi strategi pemberdayaan sekolah yang efektif, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas sekolah sebagai pusat pembelajaran. Strategi yang berhasil diimplementasikan dapat menjadi landasan bagi perubahan kebijakan dan praktik-praktik pendidikan yang dapat diterapkan secara luas. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi model pemberdayaan yang sesuai dengan konteks lokal, mendorong pertumbuhan dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan sistem pendidikan yang lebih baik dan adaptif di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan komprehensif terhadap strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, memandu praktisi pendidikan, serta menginspirasi upaya pemberdayaan sekolah di seluruh Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi ini, diharapkan dapat tercipta

ekosistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman tentang strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi analisis yang mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan institusional yang melibatkan partisipan dalam penelitian (Abdussamad, 2022a). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman pribadi yang kompleks terkait dengan strategi pemberdayaan sekolah.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah dan pustaka terkait manajemen pendidikan dan pemberdayaan sekolah. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian ini mengakses berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian terkini yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan sekolah (Riasnugrahani & Analya, 2023). Analisis literatur menjadi landasan untuk memahami kerangka konseptual penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan (Santosa, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan studi mendalam terhadap artikel, buku, jurnal, dan sumber literatur ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Abdussamad, 2022a). Pemilihan literatur dilakukan secara cermat untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan relevansi informasi yang diperoleh (Abdussamad, 2022b).

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan merinci temuan-temuan kunci yang muncul dari literatur ilmiah. Pendekatan ini melibatkan pengidentifikasian pola, tema, dan keterkaitan antar konsep yang muncul dari literatur (Adlini, 2022). Dalam konteks ini, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk merangkai pemahaman mendalam mengenai strategi pemberdayaan sekolah sebagai langkah strategis dalam meningkatkan manajemen pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan aspek krusial dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan (Choirunisa, 2020). Hal ini tidak sekadar melibatkan administrasi atau tata kelola, tetapi juga merangkul perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh proses pendidikan. Efektivitas manajemen pendidikan sangat menentukan kualitas dan kelancaran penyelenggaraan sistem pendidikan suatu negara.

Salah satu elemen utama dalam manajemen pendidikan adalah perencanaan yang matang. Hal ini mencakup perumusan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, alokasi sumber daya, serta perencanaan strategis untuk mencapai misi dan visi pendidikan (W. Hidayati dkk., 2021). Perencanaan yang baik menjadi landasan bagi keberhasilan implementasi kebijakan dan program pendidikan.

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya dalam manajemen pendidikan. Ini mencakup struktur organisasi, peran dan tanggung jawab setiap pihak terkait, serta pengaturan sistem pengambilan keputusan. Pengorganisasian yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan juga memerlukan manajemen yang baik. Proses ini mencakup koordinasi antar stakeholder, implementasi kurikulum, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pelaksanaan yang efektif memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Pengendalian adalah langkah yang memastikan bahwa seluruh sistem pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Pengendalian mencakup pemantauan kinerja,

evaluasi hasil, serta perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan.

Dengan manajemen pendidikan yang baik, sistem pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Manajemen pendidikan yang efektif bukan hanya memastikan kesuksesan administratif, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dalam menghadapi dinamika zaman.

Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, melainkan turut menjadi katalisator dalam mewujudkan transformasi pendidikan. Perubahan yang dinamis dalam tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi memaksa sistem pendidikan untuk terus beradaptasi. Manajemen pendidikan yang proaktif dapat menjadi kekuatan utama dalam membawa perubahan yang positif.

Pentingnya manajemen pendidikan juga tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa. Dengan memahami keberagaman peserta didik, manajemen pendidikan dapat merancang kebijakan dan strategi yang mendukung setiap individu mencapai potensinya (Boko & Sibua, 2021).

Manajemen pendidikan yang efektif juga melibatkan pemberdayaan tenaga pendidik. Guru yang didukung oleh manajemen yang baik memiliki ruang untuk berkembang dan berinovasi dalam pendekatan pengajaran. Dengan memberikan otonomi kepada guru, manajemen pendidikan dapat menjadi pendorong perubahan positif dalam metode pengajaran dan pembelajaran.

Tantangan global saat ini menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki keterampilan soft skills dan karakter yang kuat (Yonandi, 2022). Manajemen pendidikan berperan penting dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik.

Dalam menyikapi dinamika ini, manajemen pendidikan juga harus menggali potensi teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memudahkan administrasi, tetapi juga membuka peluang untuk menghadirkan metode pembelajaran inovatif.

Manajemen pendidikan bukanlah sekadar tugas rutin, melainkan menjadi kekuatan yang mendorong perubahan dan peningkatan dalam sistem pendidikan. Dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, manajemen pendidikan yang visioner dan adaptif menjadi kunci untuk mengarahkan pendidikan ke arah yang lebih baik (Saputra dkk., 2022).

1. Definisi dan Konsep Dasar

Manajemen pendidikan adalah suatu konsep dan praktik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai aspek kegiatan pendidikan (Wijaya dkk., 2020). Tujuan utama manajemen pendidikan adalah mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Konsep dasar manajemen pendidikan mencakup berbagai elemen, termasuk perencanaan strategis. Perencanaan strategis ini melibatkan penetapan tujuan jangka panjang, perumusan kebijakan, dan pengembangan rencana aksi untuk mencapai visi pendidikan yang diinginkan (Istiqomah, 2022). Konsep ini menempatkan fokus pada perumusan langkah-langkah yang terarah dan terkoordinasi.

Pengorganisasian adalah bagian penting dalam konsep dasar manajemen pendidikan. Hal ini mencakup pengaturan struktur organisasi, penentuan peran dan tanggung jawab setiap elemen di

dalamnya, serta koordinasi antar bagian. Pengorganisasian yang efektif memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara sinergis(Darwisyah dkk., 2020).

Pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan juga menjadi konsep dasar dalam manajemen pendidikan. Ini melibatkan penerapan kebijakan, kurikulum, dan program pendidikan yang telah dirumuskan. Implementasi yang baik memerlukan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan.

Pengendalian adalah konsep terakhir dalam manajemen pendidikan. Ini mencakup pemantauan secara sistematis terhadap pelaksanaan kebijakan dan program, evaluasi terhadap hasil yang dicapai, serta perbaikan terus-menerus. Pengendalian yang efektif memastikan adanya respons yang cepat terhadap perubahan kondisi atau permasalahan yang muncul(Widjajanti & Mariyo, 2022).

Peran Manajemen dalam Konteks Pendidikan

Manajemen memegang peranan kunci dalam konteks pendidikan, memainkan peran vital dalam menentukan arah, efektivitas, dan kualitas suatu sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa peran penting manajemen dalam konteks pendidikan:

1. Perumusan dan Perencanaan Kebijakan Pendidikan:

Manajemen berkontribusi dalam perumusan kebijakan dan perencanaan strategis pendidikan. Ini melibatkan penentuan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Perencanaan ini mencakup aspek perumusan kurikulum, penetapan standar pendidikan, dan perancangan program pembelajaran(Musnaeni dkk., 2022).

2. Pengorganisasian Sistem Pendidikan:

Dalam konteks pengorganisasian, manajemen bertanggung jawab untuk menentukan struktur organisasi pendidikan. Hal ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, pengaturan hubungan kerja antar staf pengajar, dan pembentukan struktur kepemimpinan yang efektif.

3. Pengelolaan Sumber Daya:

Manajemen terlibat dalam efisien pengelolaan sumber daya pendidikan, baik itu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, atau anggaran. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan(A'yun, 2019).

4. Implementasi dan Evaluasi Program Pendidikan:

Manajemen bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan dan program pendidikan yang telah dirancang. Proses implementasi ini mencakup koordinasi antarstakeholder, pemantauan pelaksanaan, dan evaluasi hasil program. Evaluasi yang baik menjadi dasar untuk peningkatan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan(Widjajanti & Mariyo, 2022).

5. Pemberdayaan Sekolah dan Tenaga Pendidik:

Manajemen berperan dalam memberdayakan sekolah dan tenaga pendidik. Ini mencakup memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan program pendidikan, serta memberikan dukungan, pelatihan, dan pengembangan profesional kepada tenaga pendidik(abdul Haris, 2023).

6. Penyesuaian dengan Perubahan Lingkungan:

Manajemen perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik itu perubahan dalam kebijakan pendidikan, teknologi, atau tuntutan masyarakat. Kemampuan manajemen

untuk merespons dinamika lingkungan akan memastikan keberlanjutan dan relevansi sistem pendidikan. Manajemen menjadi tulang punggung bagi keberhasilan dan kemajuan sistem pendidikan. Kemampuan manajemen dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan berbagai aspek pendidikan sangat menentukan arah dan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Pemberdayaan Sekolah

Pemberdayaan sekolah adalah konsep yang menekankan pada peningkatan peran, tanggung jawab, dan kemandirian sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Konsep ini tidak hanya melibatkan pemberian wewenang kepada sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat.

1. Otonomi Sekolah:

Pemberdayaan sekolah dimulai dengan pemberian otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, membuat keputusan, dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan lokal (Antari & Puspawan, 2021). Otonomi ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengadaptasi metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang paling efektif.

2. Partisipasi Guru:

Guru memiliki peran sentral dalam pemberdayaan sekolah. didorong untuk berpartisipasi aktif dalam perumusan kebijakan sekolah, perencanaan kurikulum, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Ariansyah dkk., 2021). Pemberdayaan guru menciptakan lingkungan di mana ide-ide inovatif dan kreativitas didorong.

3. Keterlibatan Orang Tua:

Pemberdayaan sekolah juga melibatkan orang tua sebagai mitra aktif dalam pendidikan anak-anak. Sekolah memberikan informasi yang jelas tentang perkembangan siswa, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, dan menciptakan forum komunikasi yang terbuka. Keterlibatan orang tua menjadi kunci untuk meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran di rumah.

4. Peran Siswa:

Siswa diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. didorong untuk mengemukakan pendapat, mengeksplorasi minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemberdayaan siswa menciptakan lingkungan di mana merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri.

5. Keterlibatan Masyarakat:

Pemberdayaan sekolah juga mengaitkan sekolah dengan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi dengan masyarakat, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya lokal, mengidentifikasi kebutuhan spesifik, dan menyelenggarakan program yang bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan masyarakat menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan lingkungan ser (Istiqomah, 2022).

6. Penyelenggaraan Program Pendidikan yang Relevan:

Sekolah yang diberdayakan diharapkan mampu merancang dan menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masa depan. Ini termasuk penyesuaian kurikulum, peningkatan metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemberdayaan sekolah bukan sekadar konsep, melainkan suatu pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku

kepentingan, pemberdayaan sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan lokal dan global.

1. Pengertian dan Dimensi Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu konsep yang mencakup serangkaian tindakan dan strategi untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupan. Ini tidak hanya mencakup pemberian kewenangan atau hak, tetapi juga melibatkan penguatan pengetahuan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab. Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa mampu, berdaya, dan memiliki kontribusi yang berarti dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Alwi dkk., 2021).

a. Dimensi Pendidikan:

Pemberdayaan dalam dimensi pendidikan mencakup pemberian otonomi kepada sekolah dan tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, pemberdayaan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan potensi diri, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan juga menjadi fokus (Rochendi dkk., t.t.). Pemberdayaan pendidikan membuka ruang untuk kreativitas dan inovasi dalam proses belajar-mengajar.

b. Dimensi Ekonomi:

Dalam dimensi ekonomi, pemberdayaan berkaitan dengan peningkatan kemandirian ekonomi individu atau kelompok. Ini melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan peluang ekonomi, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi. Pemberdayaan ekonomi menciptakan landasan bagi pembangunan ekonomi yang inklusif (Sugiri, 2012).

c. Dimensi Sosial:

Pemberdayaan sosial fokus pada penguatan peran dan partisipasi individu atau kelompok dalam kehidupan masyarakat. Ini mencakup pemberdayaan perempuan, kelompok minoritas, dan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan (Sumodiningrat, 2007). Pemberdayaan sosial juga menciptakan kesadaran akan hak-hak sosial dan kewajiban dalam mencapai kesejahteraan bersama.

d. Dimensi Politik:

Dalam dimensi politik, pemberdayaan mencakup peningkatan partisipasi dan pengaruh masyarakat dalam proses politik. Ini melibatkan peningkatan kesadaran politik, kemampuan untuk menyuarakan aspirasi, dan partisipasi dalam pembentukan kebijakan (Husna dkk., 2019). Pemberdayaan politik menciptakan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

e. Dimensi Kesehatan:

Pemberdayaan kesehatan mencakup peningkatan pengetahuan tentang kesehatan (Nurhidayah dkk., 2019), akses terhadap pelayanan kesehatan, dan partisipasi dalam keputusan yang memengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Ini menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, memiliki kontrol atas keputusan kesehatan, dan dapat berperan dalam upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan.

2. Hubungan Pemberdayaan dengan Manajemen Pendidikan

Pemberdayaan dan manajemen pendidikan adalah dua elemen yang saling melengkapi, membentuk fondasi yang kokoh untuk perbaikan sistem pendidikan. Pemberdayaan dalam konteks manajemen pendidikan tidak sekadar memberikan otonomi atau kewenangan kepada individu atau

lembaga pendidikan, melainkan menciptakan lingkungan di mana kemandirian, partisipasi, dan tanggung jawab menjadi prinsip utama.

Otonomi sekolah, sebagai bagian dari strategi pemberdayaan, memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan serta program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa (A. N. Hidayati & Thoyib, 2023). Hal ini menciptakan kesempatan bagi sekolah untuk menjadi pusat inovasi, menyesuaikan metode pengajaran, dan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan dinamika perkembangan peserta didik.

Pemberdayaan guru juga memiliki dampak besar pada manajemen pendidikan. Guru yang diberdayakan merasa memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian. Ini menciptakan budaya kerja yang inklusif di sekolah, di mana ide-ide kreatif dan pengalaman individu guru dapat menjadi kontribusi berharga dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari pemberdayaan menambah dimensi partisipatif dalam manajemen pendidikan. Masyarakat yang terlibat secara aktif dapat memberikan masukan berharga terkait kebijakan sekolah, serta mendukung dan mengamati implementasi program-program pendidikan (Amalia, 2022). Hal ini menciptakan kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat, memperkuat hubungan sosial dan mendukung perkembangan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Hubungan ini menciptakan siklus positif; pemberdayaan mendukung manajemen pendidikan yang efektif, dan sebaliknya. Manajemen pendidikan yang baik, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pada gilirannya, menciptakan landasan untuk pemberdayaan yang lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi antara pemberdayaan dan manajemen pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif, responsif, dan berkelanjutan.

C. Strategi Peningkatan Manajemen Pendidikan

Peningkatan manajemen pendidikan memerlukan strategi yang holistik dan terarah untuk memastikan kelancaran operasional serta peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Salah satu strategi krusial adalah perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan yang progresif. Kebijakan ini harus mencakup perencanaan jangka panjang, penetapan standar mutu, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Musnaeni dkk., 2022).

Penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan menjadi langkah strategis. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik dan staf sekolah, dapat memastikan bahwa memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

Tidak kalah pentingnya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam manajemen pendidikan. Integrasi TIK dapat mempermudah administrasi sekolah, memfasilitasi komunikasi antarstakeholder, serta membuka akses terhadap sumber daya pendidikan digital yang inovatif dan mendukung pembelajaran interaktif (Anggi, 2022).

Strategi lainnya adalah menciptakan mekanisme evaluasi yang berkesinambungan. Pengukuran kinerja sekolah, proses pengajaran, dan pencapaian siswa secara berkala dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini harus mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif, memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas sistem pendidikan.

Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah strategi penting. Keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan dapat menciptakan dukungan yang kuat dan meningkatkan keterhubungan sekolah dengan lingkungan serunya.

Strategi peningkatan manajemen pendidikan juga harus memperhatikan inklusivitas. Memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas adalah prinsip yang harus ditegakkan. Oleh karena itu, strategi harus merancang program dukungan khusus, mengakomodasi keberagaman peserta didik, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal.

Dengan menggabungkan strategi-strategi ini, sebuah sistem pendidikan dapat mengarah pada manajemen yang lebih efektif, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-22. Peningkatan manajemen pendidikan bukan hanya menjadi kunci keberhasilan administratif, tetapi juga fondasi untuk memberikan pendidikan yang bermakna dan relevan bagi generasi mendatang.

1. Best Practices dalam Skala Global

Praktik terbaik dalam skala global menjadi panduan berharga bagi negara-negara untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan (Sukma & Hasanah, 2021). Satu dari praktik tersebut adalah pendekatan inklusif dalam pendidikan. Negara-negara yang berhasil memberikan pendidikan inklusif mendorong lingkungan belajar yang mendukung semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini tidak hanya menjamin akses universal, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

Praktik terbaik selanjutnya adalah penekanan pada keterampilan abad ke-22. Kurikulum yang diselaraskan dengan keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kerjasama memastikan bahwa lulusan dapat beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Negara-negara yang memprioritaskan pengembangan keterampilan abad ke-22 memberikan bekal komprehensif kepada siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi praktik terbaik yang semakin diterapkan secara global. Integrasi teknologi, baik dalam metode pengajaran maupun platform pembelajaran daring, memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Penggunaan teknologi juga memberikan dimensi baru dalam pembelajaran, meningkatkan daya tarik dan interaktivitas, serta mempersiapkan siswa untuk tuntutan teknologi di era digital.

Kesejahteraan siswa dan guru juga menjadi fokus praktik terbaik global. Negara-negara yang memberikan perhatian pada aspek kesejahteraan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Andi, 2017). Program dukungan kesehatan mental, perlindungan terhadap kekerasan, dan kondisi kerja yang positif bagi guru adalah langkah konkret dalam memastikan kesejahteraan seluruh komunitas pendidikan.

Kolaborasi internasional adalah praktik terbaik yang efektif dalam memperkaya pengalaman pendidikan. Pertukaran pelajar, kerja sama riset, dan sharing pengalaman antarnegara membuka cakrawala baru dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga global. Kolaborasi internasional tidak hanya memperkaya kebudayaan di dalam kelas, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Dengan menerapkan praktik terbaik ini, negara-negara dapat bersama-sama membangun fondasi pendidikan yang berkualitas dan relevan di era globalisasi ini.

2. Relevansi Strategi Terhadap Konteks Indonesia

Strategi pendidikan yang diterapkan harus senantiasa relevan dengan konteks Indonesia, mencerminkan keberagaman budaya dan tuntutan perkembangan nasional. Pertama, konsep pendidikan inklusif menjadi sangat relevan mengingat keragaman latar belakang dan kebutuhan siswa

di seluruh Indonesia. Pendidikan inklusif dapat mengakomodasi perbedaan keberagaman suku, agama, dan kondisi kehidupan sehingga setiap anak mendapatkan akses dan pendampingan yang sesuai.

Penekanan pada keterampilan abad ke-22 sangat penting dalam konteks perkembangan ekonomi dan sosial Indonesia yang cepat. Peningkatan kurikulum untuk memasukkan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, dan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Praktik terbaik global dalam pendidikan keterampilan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik siswa Indonesia(Asrul dkk., t.t.).

Pemanfaatan teknologi pendidikan juga memiliki relevansi signifikan di tengah era digitalisasi. Dengan memadukan teknologi dalam metode pengajaran dan memberikan akses luas terhadap sumber daya digital, Indonesia dapat mempercepat pemerataan pendidikan di seluruh wilayahnya. Teknologi juga menjadi sarana untuk mengatasi tantangan geografis dan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil(Nela, 2020).

Relevansi praktik kesejahteraan siswa dan guru tidak dapat diabaikan dalam konteks Indonesia yang geografis dan demografinya sangat beragam. Kesejahteraan fisik dan mental menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan belajar siswa. Selain itu, kesejahteraan guru memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran dan motivasi dalam memberikan kontribusi terbaik bagi pendidikan.

Kolaborasi internasional dalam konteks Indonesia dapat memperkaya pengalaman pendidikan. Pertukaran pelajar, kerja sama riset, dan pembelajaran bersama dengan negara-negara lain dapat menjadi jembatan untuk mengembangkan perspektif global pada siswa Indonesia. Melalui kolaborasi, Indonesia dapat menghadirkan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap pengaruh positif dari komunitas internasional.

D. Strategi Pemberdayaan Sekolah yang Efektif

Pemberdayaan sekolah merupakan fondasi utama dalam memajukan kualitas pendidikan di tingkat lokal. Salah satu strategi yang efektif dalam konteks pemberdayaan sekolah adalah memberikan otonomi yang substansial kepada lembaga pendidikan(Nurnaningsih dkk., 2023). Otonomi ini mencakup kewenangan dalam menyusun dan mengadaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa setempat. Dengan demikian, sekolah dapat merespons dinamika kebutuhan pendidikan di lingkungan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih relevan.

Pengembangan kepemimpinan sekolah menjadi fokus strategi pemberdayaan yang efektif. Kepala sekolah yang visioner dan berkemampuan memimpin dapat memotivasi staf pendidik, melibatkan masyarakat, dan merancang kebijakan yang mendukung pembelajaran. Dukungan dan pelatihan bagi para pemimpin sekolah memastikan bahwa dapat menjalankan peran dengan efektif, mengarahkan sekolah menuju peningkatan berkelanjutan.

Pemberdayaan juga dapat ditingkatkan melalui kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat. Melibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah dan program-program pendidikan menciptakan rasa kepemilikan yang kuat dan mendukung lingkungan pembelajaran holistik. Keterlibatan orang tua bukan hanya sebatas di tingkat administratif, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan belajar di rumah(Rochaendi dkk., 2022).

Mengembangkan mekanisme evaluasi yang transparan dan partisipatif juga menjadi strategi pemberdayaan sekolah yang efektif. Sekolah perlu memiliki instrumen evaluasi yang menyeluruh untuk mengukur kinerja guru, kinerja siswa, dan efektivitas program pendidikan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, mendukung keputusan strategis, dan merangsang inovasi dalam pembelajaran.

Strategi pemberdayaan sekolah yang efektif harus memasukkan pemanfaatan teknologi pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah dapat

meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan daya saing. Menerapkan platform daring, sumber daya digital, dan pembelajaran berbasis teknologi dapat membawa pendidikan lebih dekat dengan tantangan dan peluang abad ke-22.

Dengan menggabungkan strategi-strategi ini, pemberdayaan sekolah dapat menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Melalui upaya bersama antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan di tingkat lokal dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern.

E. Faktor Kesuksesan dan Hambatan

Kesuksesan implementasi strategi pemberdayaan sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor kunci. Pertama-tama, peran dan dukungan kepemimpinan sekolah menjadi faktor utama. Kepala sekolah yang visioner dan mampu menginspirasi para guru serta melibatkan seluruh stakeholder membentuk fondasi kuat untuk perubahan positif. Dalam studi kasus di Sekolah Menengah Negeri X, kepemimpinan yang progresif menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan membuka ruang bagi ide-ide inovatif (Abdurahman & Ghoer, 2022).

Keterlibatan dan partisipasi aktif guru juga menjadi faktor kesuksesan. Dalam konteks pemberdayaan, guru berperan sebagai agen utama dalam implementasi strategi. Motivasi dan dedikasi terhadap perubahan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan otonomi dalam menyusun kurikulum telah meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pendidikan.

Meskipun ada faktor kesuksesan, beberapa hambatan juga muncul dalam implementasi strategi pemberdayaan. Salah satu hambatan yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya. Dalam konteks ini, terbatasnya anggaran untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru dapat menjadi hambatan serius. Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan yang cepat, terutama jika dukungan pelatihan tidak memadai.

Tantangan lainnya adalah keterlibatan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Pemberdayaan sekolah tidak hanya melibatkan internal sekolah tetapi juga mengharuskan kerjasama erat dengan orang tua dan masyarakat (Patras dkk., 2019). Dalam beberapa kasus, kurangnya pemahaman atau ketidakpedulian terhadap perubahan pendidikan dapat menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya komunikasi dan kampanye penyadaran untuk membentuk keterlibatan yang lebih baik.

Dalam menghadapi hambatan ini, sekolah perlu merancang strategi yang komprehensif. Ini mencakup alokasi sumber daya dengan bijaksana, memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru, serta membangun keterlibatan masyarakat melalui program-program yang bersifat inklusif dan informatif. Dengan memahami dan mengatasi hambatan ini, implementasi strategi pemberdayaan sekolah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

A. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pertama, temuan bahwa pemberdayaan sekolah melalui otonomi dan kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan menekankan pentingnya mendukung dan mengembangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam pelatihan kepemimpinan

dan pengembangan profesional untuk memastikan bahwa kepala sekolah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Pentingnya keterlibatan guru dalam proses keputusan dan desain kurikulum menunjukkan bahwa pemberdayaan bukanlah sekadar konsep administratif, tetapi juga melibatkan aspek partisipatif. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan guru (Zebua, 2023). Ini dapat melibatkan penyelenggaraan forum diskusi berkala, pengembangan model partisipasi guru, dan insentif untuk inisiatif kreatif di bidang pengajaran.

Dalam mengatasi hambatan keterbatasan sumber daya, hasil penelitian menunjukkan perlunya alokasi anggaran yang lebih baik dan efisien. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengidentifikasi prioritas dan mengalokasikan sumber daya dengan mempertimbangkan kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru, pengenalan teknologi pendidikan, serta upaya keterlibatan masyarakat. Ini akan memastikan bahwa pemberdayaan sekolah tidak hanya menjadi retorika, tetapi juga mendapatkan dukungan nyata dalam pelaksanaannya.

Meningkatkan keterlibatan masyarakat menjadi fokus penting untuk memastikan dukungan luas terhadap perubahan dalam pendidikan. Program penyuluhan, forum dialog, dan kampanye penyadaran dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap upaya pemberdayaan sekolah. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait perlu bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Implikasi hasil penelitian ini menyiratkan perlunya perubahan dalam paradigma pendidikan menuju pemberdayaan yang lebih substansial dan inklusif. Melibatkan semua pemangku kepentingan, memberikan dukungan terhadap kepemimpinan sekolah, dan mengatasi hambatan dengan strategi yang terukur dapat membentuk pondasi pendidikan yang lebih kuat dan responsif terhadap tuntutan zaman.

1. Kontribusi terhadap Pemahaman Manajemen Pendidikan:

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman manajemen pendidikan di Indonesia. Temuan bahwa otonomi sekolah dan kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan memperkuat pemahaman tentang pentingnya pengelolaan internal sekolah. Manajemen pendidikan tidak lagi hanya terfokus pada aspek administratif semata, tetapi juga pada pembangunan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Oleh karena itu, konsep manajemen pendidikan yang diterapkan harus mencakup strategi pemberdayaan yang berorientasi pada partisipasi semua pemangku kepentingan di sekolah.

2. Potensi Replikasi Strategi pada Sekolah Lain:

Temuan penelitian ini membuka pintu bagi potensi replikasi strategi pemberdayaan pada sekolah lain di Indonesia. Implementasi strategi pemberdayaan, seperti otonomi sekolah dan pengembangan kepemimpinan, dapat diadaptasi dan diadopsi oleh lembaga pendidikan lain dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik masing-masing. Menyusun panduan praktis yang berisi langkah-langkah dan prinsip-prinsip yang dapat diikuti oleh sekolah-sekolah lain akan membantu menyebarkan praktik terbaik dan menciptakan efek domino positif dalam peningkatan manajemen pendidikan di seluruh negara. Dengan demikian, potensi replikasi strategi ini dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

B. Rekomendasi

a. Pemerintah Pusat dan Daerah:

1. Mendorong penyusunan kebijakan yang mendukung otonomi sekolah dan pemberdayaan guru sebagai bagian integral dari strategi nasional untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. Menyediakan anggaran khusus untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru guna meningkatkan kapasitas dalam menghadapi perubahan pendidikan yang dinamis.
3. Mendorong program kolaborasi antara sekolah dan industri untuk memastikan bahwa kurikulum lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja.

b. Lembaga Pendidikan Tinggi dan Pusat Penelitian:

1. Menyediakan program pelatihan dan pendidikan kontinu bagi kepala sekolah dan guru yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan pedagogis.
2. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak teknologi pendidikan yang lebih dalam dan mengidentifikasi inovasi-inovasi yang dapat diterapkan di tingkat sekolah.

c. Orang Tua dan Masyarakat:

1. Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan mendukung inisiatif pemberdayaan sekolah dengan ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak.
2. Memfasilitasi forum dialog antara sekolah dan masyarakat untuk memahami kebutuhan lokal dan menciptakan kerjasama yang lebih erat.

C. Rancangan Program Pemberdayaan Sekolah

a. Pelatihan Kepemimpinan Sekolah:

1. Program pelatihan intensif untuk kepala sekolah dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajemen konflik, dan strategi motivasi staf pendidik.

b. Pelatihan Guru dan Pengembangan Kurikulum:

1. Serangkaian pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, metode pengajaran terkini, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal.

c. Forum Kolaborasi:

1. Membentuk forum kolaborasi berkala antara sekolah, pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, dan masyarakat untuk bertukar ide, pengalaman, dan merancang strategi bersama.

d. Sistem Evaluasi dan Umpan Balik:

1. Membangun sistem evaluasi yang transparan dan partisipatif untuk mengukur kinerja sekolah, dengan memberikan umpan balik kepada seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Tantangan dalam manajemen pendidikan di Indonesia saat ini sangat kompleks dan multifaset. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering menghadapi keterbatasan anggaran, menyulitkan untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan memperbarui metode pengajaran. Tantangan lainnya adalah perubahan dinamis dalam tuntutan kurikulum dan kemajuan teknologi, yang memerlukan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik agar tetap relevan.

Tantangan administratif, seperti birokrasi yang kompleks dan beban administratif yang tinggi, dapat menghambat kreativitas dan inovasi di tingkat sekolah. Kurangnya keterlibatan masyarakat juga menjadi kendala serius dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Tantangan sosial seperti ketidaksetaraan akses pendidikan dan disparitas antara wilayah perkotaan dan

pedesaan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Pemberdayaan sekolah memiliki potensi besar sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam manajemen pendidikan. Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, memberikan ruang bagi inovasi dan adaptasi kebutuhan lokal. Guru dan kepala sekolah dapat berkolaborasi untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan lingkungan dan karakteristik siswa. Selain itu, pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional akan meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Pemberdayaan sekolah juga dapat mengatasi tantangan finansial dengan memberikan sekolah kontrol lebih besar terhadap anggaran. Dengan demikian, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan melibatkan secara aktif dalam kegiatan sekolah dapat menciptakan dukungan yang kuat dan membangun hubungan yang positif antara sekolah dan komunitas.

Dengan merancang program pemberdayaan sekolah yang komprehensif, dapat memanfaatkan potensi sekolah sebagai pusat keunggulan pendidikan. Pemberdayaan tidak hanya akan meningkatkan manajemen pendidikan secara lokal tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan sistemik yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

REFERENCES

- abdul Haris, I. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *Journal of Islamic Education and Learning*, 3(1), 51–60.
- Abdurahman, M., & Ghoer, H. F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam *J-STAF (Siddiq, Tabligh ejournal.alfarabi.ac.id*. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/article/download/53/18>
- Abdussamad, Z. (2022a). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. osf.io. <https://osf.io/juwxn/download>
- Abdussamad, Z. (2022b). *Metode Penelitian Kualitatif, Syakir Media Proses*.
- Adlini, A. M. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Dalam *Jurnal Edumaspul*.
- Adriani, A., Jamaluddin, E., Rida, N. S., & ... (2020). Analisis Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Dalam *Jurnal jurnal.iain-bone.ac.id*. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/876/600>
- Alwi, T., Annur, S. A. S., & Firdaus, R. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Hikam*. <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah/article/view/2>
- Amalia, J. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kepribadian Anak Keluarga *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/313>
- Andi, A. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Pondok Karya Pembangunan Jakarta Timur. Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* (Vol. 6, Nomor 1, hlm. 50–58). Universitas Negeri Jakarta. <https://doi.org/10.21009/jps.061.06>
- Anggi. (2022). *Inovasi pendidikan di era teknologi informasi dalam perkembangan strategi pembelajaran sejarah*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fpbvg>
- Antari, N. N. W., & Puspawan, D. K. H. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Pendidikan Yang Berkualitas Di Sekolah Dasar Negeri 2 Baha Badung. *Innovative* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/view/3168>
- Ariansyah, D. D. A., Agustin, S. W., & ... (2021). Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan* <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/242>
- Asrul, M., Sagala, S., & Kesuma, W. (t.t.). Manajemen Pendidikan Dasar dan Pengembangannya di SD Negeri 1 Matang Selimeng Langsa. Dalam *Download.garuda.kemdikbud.go.id*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2843076&val=13365&title=Manajemen%20Pendidikan%20Dasar%20dan%20Pengembangannya%20di%20SD%20Negeri%201%20Matang%20Selimeng%20Langsa>

- A'yun, Q. (2019). Peran Sentral Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan Islam. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4881>
- Boko, Y. A., & Sibua, A. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Sejarah dan Strategi Implementasi Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1094>
- Choirunisa, D. (2020). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Jurusan Program Keagamaan Man 3 Sleman*. dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/20857>
- Darwisayah, D., Rohcbani, I. T. N., Desvitasari, D., & ... (2020). Manajemen Strategi Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN STS JAMBI. ... *Ilmu Manajemen* <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/385>
- Gani, L. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan di MAN 1 Pamekasan*. etheses.iainmadura.ac.id. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2282>
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & ... (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi* <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1855>
- Hidayati, A. N. (2023). ... *ETHESES DENGAN TTD ASLI BUKAN SCAN, UPLOAD ULANG*.. *MANAJEMEN STRATEGIK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN SISWA PENERIMA MANFAAT* etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/22645>
- Hidayati, A. N., & Thoyib, M. (2023). Pemberdayaan Pendidikan: Manajemen Strategik Siswa Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Excelencia: Journal of* <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/1618>
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t8UwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA241&dq=strategi+manajemen+pendidikan+kualitas+meningkat+sukses&ots=5p2htZHXmh&sig=ddmzH9QBvU7bg3jatii5griEDDE>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207–222.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & ... (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. ... *Manajemen Pendidikan* <https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/770>
- Istiqomah, F. (2022). *MANAJEMEN STRATEGI PEMASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT DI SD IT AL MADINAH PANJER KEBUMEN*. eprints.iainu-kebumen.ac.id. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/513/>
- Komara, E., & Apip, M. (2023). Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan* <http://ejournal.uiidawa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/1261>
- Komara, E., Mulyanto, A., Rahman, I. A., & ... (2023). Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah. *Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5205>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Musnaeni, M., ABIDIN, S., & ... (2022). Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu* <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1168>
- Nela, E. (2020). Implementasi Teknologi Digital untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah. Dalam *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* (Vol. 4, Nomor 1, hlm. 35–46). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25943>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/437>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <http://111.223.252.120/index.php/mkk/article/view/22703>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & ... (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of* <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/42>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 7(2), 800–807.

- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ku3bEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=lyNROS6IKo&sig=Z4Pcf_15XesODVtgKf-56BU7MMQ
- Rochaendi, E., Aminudin, A., Kiyamudin, E., & Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Strategik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan. Dalam ... *dan Manajemen Pendidikan*.
- Rochendi, R., Widianari, D., & ... (t.t.). Manajemen Pendidikan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Syarif Hidayatullah Astana Gunung Jati. *Edulead: Journal of ...* <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/1526>
- Rumi, S. R., Azma, A., & Hamka, H. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Berbasis Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. *Prosiding Kajian Islam ...* <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1103>
- Santosa, R. (2022). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta. UNS press.
- Saputra, H., Warlizasusi, J., & Siswanto, S. (2022). *Analisis Strategi Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. e-theses.iaincurup.ac.id. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1085/>
- Sugiri, L. (2012). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Publica*, 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/236341648.pdf>
- Sukma, O., & Hasanah, E. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–158.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan sosial: Kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RfU30x5cWQ4C&oi=fnd&pg=PR6&dq=Pemberdayaan+sosial&ots=3izuQFnedF&sig=-vjxkPKE9Wkd4M0r8h2eGrA7bY>
- Widjajanti, R., & Mariyo, M. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI: IMPLEMENTASI, RESISTENSI DAN EVALUASI UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MAN 2 KOTA MALANG. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan ...* <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH/article/view/8241>
- Wijaya, R., Hamengkubuwono, H., & Bahri, S. (2020). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup*. e-theses.iaincurup.ac.id. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2388>
- Yonandi, Y. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan ...* <https://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep/article/view/144>
- Zebua, F. R. S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PERANAN GURU DALAM ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*. <http://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jimpi/article/view/949>